

## PERKEMBANGAN SOSIAL-BUDAYA TIONGHOA DI KOTA JAMBI MASA REFORMASI (1999-2021)

Desri Yanti Sinurat<sup>1</sup>, Reka Seprina<sup>2</sup>

*desrisinurat052@gmail.com*<sup>1</sup>, *reka.seprina@unja.ac.id*<sup>2</sup>

*Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi*<sup>1,2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perkembangan Perkembangan Sosial-Budya Tionghoa di Kota Jambi Masa Reformasi (1999-2021). Penelitian ini tergolong dalam penelitian Kualitatif dengan pendekatan histories. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui beberapa tahap yaitu, heristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkembangnya masyarakat Cina di Jambi membawa Sosial-Budaya Tionghoa dan diterima masyarakat Jambi terjadilah asimilasi budaya Cina dan Jambi baik dari sosial-budaya, politik maupun ekonomi. Asimilasi dan akulturasi budaya Cina dan Jambi berkembang pesat diberbagai bidang.

**Kata kunci:** Sosial Tionghoa, Budaya Tionghoa, Kota Jambi, Masa Reformasi

**Abstract:** This study aims to describe the Development of Chinese Socio-Cultural Development in Jambi City during the Reformation Period (1999 2021). This research is classified as a qualitative research with a historical approach. The method used in this research is the historical method which goes through several stages, namely, heristic (collection of sources), source criticism, interpretation (interpretation) and historiography (historical writing). The results showed that the development of Chinesesociety in Jambi brought Chinese Socio-Culture and was accepted by the Jambi community, so there was an assimilation of Chinese and Jambi culture both from socio-cultural, political.

**Keywords:** Socio Tionghoa, Culture Tionghoa, Jambi City, Reformation Period

### PENDAHULUAN

Pelayaran dan perdagangan rempah-rempah Sumatera merupakan wilayah sejarah yang terabaikan oleh para ahli sejarah. Belum ada kajian khusus yang membahas masalah sejarah (Asnan,2017:1). Namun, kajian tentang rempah-rempah hanyalah sebagian dari kajian lainnya. Berdasarkan pendapat Gusti Asnan, tidak diragukan lagi bahwa perjalanan adalah bagian penting dari Sumatera. Tidak hanya dalam hal itu, di Sumatera perdagangan dan produk bisnis mempengaruhi transfer di kepulauan dan jaringan global. Salah satu daerah rempah-rempah di Sumatera pada abad ke-16 adalah Jambi. Sejak 1615 Portugis adalah negara pertama dengan perusahaan dagang, Inggris dan Belanda di India Timur. Orang Cina, Melayu, Makassar, dan Jawa juga berpartisipasi dalam perdagangan lada (Scholten, 2008:43).

Orang Tionghoa lebih dikenal dengan orang Cina yang terlibat dalam pelayaran akhirnya memutuskan untuk singgah serta ada juga yang memutuskan untuk menetap selain karena menunggu arah angin dan kapal yang dapat mengantar

mereka kembali ke negaranya juga beberapa diantaranya memiliki tekad untuk mengadu nasib dan mentap di Jambi. Orang Cina yang menetap di Jambi menjadi pemilik perkebunan dan industri serta melakukan transaksi bisnis baik dalam kepemilikan tanah, lahan perkebunan seperti karet milik orang Cina (para toke orang Cina), usaha makanan, dan pertokoan. Semakin bertambah orang Cina hidup di Jambi maka mereka menikah baik dengan etnis Cina maupun masyarakat Jambi kemudian mereka memiliki keturunan dan menetap di Jambi. Orang Cina di Jambi dan adapula yang menikah dengan masyarakat Jambi.

Berkembangnya masyarakat Cina di Jambi membawa Sosial-Budaya Tionghoa dan diterima masyarakat Jambi maka terjadilah asimilasi budaya Cina dan Jambi baik dari sosial-budaya, politik maupun ekonomi. Asimilasi dan akulturasi budaya Cina dan Jambi berkembang pesat diberbagai bidang, yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.** Unsur Kebudayaan Tionghoa di Jambi

No	7 Unsur Kebudayaan	Tahun	Contoh
1	Sistem Bahasa	1989-2021	Penggunaan Bahasa (Mandarin dan Jambi) dalam kehidupan sehari-hari.
2	Sistem Pengetahuan	2003-2019	Kalender, Ilmu perbintangan, Ilmu pelayaran.
3	Sistem Sosial	1075-2021	Atlet Wushu Cina di Jambi, Persatuan Islam Tionghoa Jambi.
4	Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	2005-2021	Munculnya Produk-produk Cina seperti HP (Lenovo, Xiaomi, Oppo), TV (Hisensi, TCL, Panasonic), Produk Kecantikan (Focallure, O two O, Hanasui), Mesin Cuci (Laijie), AC (Sharp).
5	Sistem Ekonomi	1965-2021	Prdagangan Modern di Jambi (Mall, Caffe/Restoran, Imperial Kitchen), tempat makan bakmi Ahiung, Super Market, Mini Market, Pertokoan.
6	Sistem Religi	1999-2021	Munculnya Agama Konhucu, Tahun Baru Imlek, Agama Budha
7	Sistem Kesenian	1998-2021	Berkembangnya Drama Cina (The Oath of Love, Love is Sweet, Well Intended Love), Kesenian Barongsai, Musik Mandarin (Yue Dai Biao Wo De Xin), Tari Kipas, Tari Naga Liang.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Sosial-Budaya Tionghoa tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sangat baik. Sejauh asimilasi dan akulturasi budaya yang dibawa oleh masyarakat Cina berada dalam aspek substansial yang muncul dalam keingintahuan sosial, misalnya perdagangan modern Jambi, cafe/restoran Cina di Jambi, drama Cina, musik Mandarin dan sebagainya aspek unik seperti nilai, standar, keyakinan, adat istiadat, dan implikasinya, terkandung secara tidak langsung dalam peninggalan sosial-budaya ini.

Adanya kebudayaan khas yang berasal dari Tionghoa sudah berada di Jambi begitu pula dengan kehidupan sosial masyarakat Tionghoa di Jambi yang

mengalami penyebaran dan pembauran. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menulis tentang bagaimana Perkembangan Sosial-Budaya Tionghoa di Kota Jambi Masa Reformasi (1999-2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini terdapat jenis pendekatan yang digunakan, berikut penjelasan yang disesuaikan dalam metode ini yaitu disesuaikan dengan tahap metode historiografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui beberapa tingkatan yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pemeriksaan), interpretasi (penjelasan) dan sejarah. yang mendukung pemenuhan masalah masalah (Daliman, 2015:25).

Langkah pertama adalah Heuristik Merupakan tahap pertama kegiatan pengumpulan data sejarah, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah adalah bahan penulisan sejarah yang mengandung evidensi (bukti) melalui studi pustaka. Studi pustaka diambil untuk mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam menyelesaikan topik permasalahan yang diteliti. Langkah yang pertama ini dianggap sebagai sumber bentuk kertas, foto, arsip, wawancara dan pengembangan kota Jambi. Selain itu, sumber kedua diperoleh dari kertas, dokumen yang diperlukan untuk menyelesaikan artikel tentang pengembangan karena Kota Korea dan Kota Jambi.

Langkah kedua merupakan mengkritik awal dunia survei yang disebut pemrosesan data dan penelitian. Kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua jenis pengolahan data, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Proses kritik eksternal melibatkan pencarian fakta dengan menguji keakuratan sumber-sumber dalam buku dan mengoreksinya pada subjek yang dipelajari. Proses internal audit adalah audit terhadap fakta dengan cara memeriksa dokumen, menguji keakuratan data dengan membandingkan data yang ada hubungannya dengan sumber sehingga data tersebut benar (Kuntowijoyo. 1995:101).

Fakta ketiga dari penjelasan yang merupakan langkah menggabungkan fakta dan membuat penjelasan. Proses ini dilakukan dengan menelaah titik-titik data yang telah diuji dan dihubungkan dengan sumber yang diperoleh melalui metodologi yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya. Sehingga dapat ditemukan fakta-fakta baru dan hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan batasan dan struktur masalah.

Sejarah Keempat, sejarah adalah cara menulis, menyajikan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Ini adalah bentuk penelitian sejarah terbaru, di mana hasil penelitian ini dituangkan ke dalam teks. Sejarah adalah usaha menuliskan peristiwa secara kronologis, logis, dan teratur dengan menjelaskan fakta-fakta sejarah yang diperoleh untuk menghasilkan suatu laporan ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Masuknya Tionghoa ke Kota Jambi***

Berkembangnya masyarakat Cina di Jambi membawa Sosial-Budaya Tionghoa dan diterima masyarakat Jambi maka terjadilah asimilasi budaya Cina dan Jambi baik dari sosial- budaya, politik maupun ekonomi. Asimilasi dan akulturasi budaya Cina dan Jambi berkembang pesat diberbagai bidang.

Orang Cina datang ke Jambi dalam situasi yang sangat menguntungkan di jalur pelayaran dan perdagangan di masa lalu ketika dunia pelayaran masih bergantung pada sistem angin muson yang berubah arah setiap enam bulan sekali (Sartono Kartodirdjo, 1987:79). Modal yang dibawa pedagang Cina untuk membeli lahan perkebunan di wilayah Jambi dan menetap lalu beranak pinak bertambah banyak. Bercampurnya kehidupan sosial budaya Cina dan Jambi berlangsung secara cepat dan hingga kini masih ada. Menurut (Sumarto, 2019:16) Kebudayaan itu adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh budimanusia, Manusia (masyarakat) dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan suatu jalinan yang saling erat berkait (Sumarto, 2019:111).

Salah seorang guru besar antropologi Indonesia, Koentjaraningrat berpendapat bahwa "kebudayaan" berasal dari kata Sanskerta buddhayah, ragam dari buddhi, yang berarti budi atau budi, oleh karena itu menurutnya kebudayaan dapat dijelaskan berkaitan dengan budi dan akal. Ada juga yang berpendapat bahwa perkembangan banyak kebudayaanlah yang menunjukkan kekuatan budi atau daya pikir (Koentjaraningrat, 1992:9).

Lebih lanjut Koentjaraningrat (2005:155) menjelaskan bahwa asimilasi adalah proses sosial yang terjadi ketika sekelompok orang dengan budaya yang sama dihadapkan pada budaya asing, sehingga hal-hal tersebut lambat laun diterima dari negara lain dan berubah menjadi budaya mereka sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya warisan budaya. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, benda-benda budaya tidak dihadirkan secara terpisah, tetapi selalu dalam campuran atau kebingungan (Koentjaraningrat, 2015:155).

Terjadinya akulturasi budaya Cina di Jambi diberbagai bidang kehidupan seperti sosial-budaya, politik serta ekonomi. Terlihat dengan adanya perkampungan Cina di Jambi seperti didaerah pasar Jambi, Tehok, Jelutung, Talang Banjar. Di bidang ekonomi Cinamenguasai kegiatan perekonomian di Jambi. Dalam Budaya Cina di Jambi terlihat pada waktu Tahun baru imlek Gong Xi Fa Cai, penggelaran kesenian barongsai Cina, dibangunnya Vihara dan Klenteng.

Menurut Koentjaraningrat (2002:255) asimilasi diartikan sebagai suatu proses sosial yang terjadi pada sekelompok orang yang berasal dari budaya yang berbeda dimana mereka memiliki hubungan yang kuat dan saling menerima dalam jangka waktu tertentu sebagai ciri khas budaya kelompok tersebut yang berubah menjadi budaya yang berbeda. sesuatu. Proses asimilasi ditandai dengan perubahan pada pola-pola budaya seperti bahasa, nilai dan norma, pakaian, makanan, dan lain-lain.

Asimilasi Cina di Jambi dalam ekonomi adanya interaksi timbal balik yang di lakukan antara orang Cina dengan orang Jambi ditemukan di pasar, pedagang Cina dengan sesamanya maupun dengan masyarakat Jambi. Dalam bidang politik masyarakat Cina saling menghargai aturan dan keputusan masyarakat sekitar. Dalam Sosial dan budaya Cina di Jambi diterima dengan baik kebudayaan Cina yaitu saat adanya acara besar Cina biasanya masyarakat akan mengapresiasi dengan meramaikan kegiatan yang diselenggarakan.

### ***Perkembangan Sosial – Budaya Tionghoa di Kota Jambi***

Perkembangan Sosial-Budaya Tionghoa di Jambi berkembang dengan pesat dan dibentuk oleh kebudayaan material dan spiritual dari berbagai etnik, strata sosial,

ekonomi dan sistem pemerintahan yang dapat kita lihat pada asimilasi dan akulturasi budaya. Sentuhan kebudayaan telah mampu membentuk pola nilai yang dituangkan dalam aktivitas sosialekonomi masyarakat. Berikut ini contoh dari kebudayaan Cina yang ada di Jambi:

### 1. Bahasa Tionghoa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Bahasa yang digunakan masyarakat Cina saat bertemu dengan orang Cina menggunakan bahasa Cina atau Mandarin sedangkan pada saat orang Cina bertemudengan masyarakat Jambi menggunakan bahasa Jambi.



**Gambar 1** Akasara Mandarin

### 2. Sistem Pengetahuan Tionghoa

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Adanya penanggalan Kalender Cina, astrologi tahun kelahiran yang disebut dengansio terdiri dari beberapa jenis hewan sebagai tanda peruntungan, adanya ilmu perbintangan, orang Cina juga sudah mengenal pengawetan mayat, ilmu pelayaran.



**Gambar 2** Kalender Cina



**Gambar 3** Ilmu Perbintangan

### 3. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial Tionghoa

Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasaradalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain.

Orang Tionghoa terkenal dengan ilmu bela dirinya dan mereka membuat kelompok olahraga Wushu, Thaici, Shaolin, Persatuan Islam Tionghoa Jambi dan perkampungan Cina di Jambi. Hal ini dipentingkan pada pria muda biasanya pada jaman dahulu berfungsi membantu jika terjadinya perang. Hingga masa kini organisasi masih eksis selain sebagai penjagaan diri juga pelestarian budaya. Sistem peralatan hidup dan teknologi Tionghoa



**Gambar 4** Atlit Wushu Cina



**Gambar 5** Citra Raya City (CRC)

#### 4. Sistem peralatan hidup dan teknologi Tionghoa

Para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Melihat dari sejarahnya yang panjang peralatan hidup orang Tionghoa yaitu pembuatan pisau lalu lonceng sebagai alat komunikasi, selain itu Orang Tionghoa menemukan Kertas dari kulit kayu karena kepandaian. Perkembangan yang semakin cepat dan maju pada masa sekarang perlengkapan rumah tangga Made in Cina sudah banyak digunakan seperti Magicom, AC, setrika listrik, dan dalam bidang ekonomi Hp, laptop, Ipad.

#### 5. Sistem Ekonomi Tionghoa

Sistem Ekonomi adalah segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Bisa juga disebut dengan sistem ekonomi karena memiliki kaitan erat dengan mencukupi kebutuhan hidup. Beberapa jenis mata pencaharian seperti berburu, bercocok tanam, berternak dan berdagang. Orang Cina di kota Jambi mencukupi kebutuhan hidup melalui Perdagangan Modern orang Cina di Jambi yaitu (Mall, Café, Restoran, Imperial Kitchen), tempat makan bakmi Ahiung, Supermarket, Mini market, dan masih banyak lagi.



**Gambar 6** Restoran Bakmi Ahiung



**Gambar 7** Tropi

## 6. Sistem Kebudayaan masyarakat Tionghoa

Budaya adalah merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak/pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya (Wibowo, 2013:15-16). Sebagian besar masyarakat Orang Cina di Jambi memeluk agama Islam, yang kemudian disusul dengan agama Kristen Protestan dan Katolik, lalu ada juga orang Chinayang beragama Hindu, serta dibangunnya Vihara tempat ibadah orang Cina yang beragama Budha dan Klenteng tempat ibadah orang Cina beragama Konghucu.



**Gambar 8** Paroki Santo Gregorius Agung Jambi



**Gambar 9** Yayasan Vimuttara Jambi



**Gambar 10** Gereja Methodist Indonesia (GMI) Sion



**Gambar 11** Klenteng Leng Chun Keng

## KESIMPULAN

Perkembangan Sosial-Budaya Tionghoa di Jambi berkembang dengan pesat dan dibentuk oleh kebudayaan material dan spiritual dari berbagai etnik, strata sosial, ekonomi dan sistem pemerintahan yang dapat kita lihat pada asimilasi dan akulturasi budaya. Sentuhan kebudayaan telah mampu membentuk pola nilai yang dituangkan dalam aktivitas sosioekonomi masyarakat.

Terjadinya akulturasi budaya Cina di Jambi diberbagai bidang kehidupan seperti sosial-budaya, politik serta ekonomi. Terlihat dengan adanya perkampungan Cina di Jambi seperti didaerah pasar Jambi, Tehok, Jelutung, Talang Banjar. Di bidang ekonomi Cinamenguasai kegiatan perekonomian di Jambi. Dalam Budaya Cina di Jambi terlihat pada waktu Tahun baru imlek Gong Xi Fa Cai, penggelaran kesenian barongsai Cina, dibangunnya Vihara dan Klenteng.

Asimilasi Cina di Jambi dalam ekonomi adanya interaksi timbal balik yang di lakukan antara orang Cina dengan orang Jambi ditemukan di pasar, pedagang Cina dengan sesamanya maupun dengan masyarakat Jambi. Dalam bidang politik masyarakat Cina saling menghargai aturan dan keputusan masyarakat sekitar. Dalam Sosial dan budaya Cina di Jambi diterima dengan baik kebudayaan Cina yaitu saat adanya acara besar Cina biasanya masyarakat akan mengapresiasi dengan meramaikan kegiatan yang diselenggarakan. 7 unsur kebudayaan Tionghoa di jambi: (1) Sistem Bahasa: Penggunaan Bahasa (Mandarin dan Jambi) dalam kehidupan sehari-hari, (2) Sistem Pengetahuan: Kalender, Ilmu perbintangan, Ilmu pelayaran, (3) Sistem Sosial: Atlet Wushu Cina di Jambi, Persatuan Islam Tionghoa Jambi, (4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi: Munculnya Produk-produk Cina seperti HP (Lenovo, Xiami, OPPO), TV (Hisensi, TCL, Panasonic) , Produk Kecantikan (Focallure, O Two O, Hanasui), Mesin Cuci (Laijie), AC (Sharp), (5) Sistem Ekonomi: Perdagangan Modern di Jambi (Mall, Caffe/Restoran, Imperial Kitchen) Tempat makan bakmi Ahiung, Super Market, Mini Market, Pertokoan, (6) Sistem Religi: Munculnya Agama Konhucu, Tahun Baru Imlek, Agama Budha, (7) Sistem Kesenian: Berkembangnya Drama Cina (The Oath Of Love, Love is Sweet, Well Intended Love), Kesenian Barongsai, Musik Mandarin (Yue Liang Dai Biao Wo De Xin), Tari Kipas, Tari Naga Liang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnan, Gusti. (2017). Rempah Sumatera Yang Terabaikan <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/rempah-sumatera-yang-terabaikan/> diakses 10 April 2022 pukul 21.20 WIB
- Bayu. G. (2020). Menelusuri Sejarah Awal Masuknya Orang Tionghoa. <https://nasional.kompas.com/read/2020/01/18/12220121/menelusurisejarah-awal-masuknya-masyarakat-tionghoa-di-indonesia?page=all>. Diakses 7 April 2022. Pukul 21.55 WIB
- Daliman. (2015). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Koentjaraningrat. (1992). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Suryadinata, Leo. 1999. *Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa*. Jakarta: LP3ES.

- Lexy, J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Moeljatno, B. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryo.
- Pratiwi. A. Y. (2016). Konstruksi Realitas Sosial-Budaya Etnis Tionghoa Di Palembang: *Studi Komunikasi Antar-Budaya. Journal Of Strategie Communication. Journal of Strategic Communication Vol. 7, No. 1, Hal. 55-69.*
- Rodesman. S. (2017). Bernuansa Akulturasi, Cap Go Meh di Jambi Bangkitkan SemangatToleransi.  
<https://www.beritasatu.com/nasional/414057/bernuansaakulturasi-cap-gomeh-di-jambi-bangkitkan-semangat-toleransi>. Diakses 4 April 2022. Pukul 13.00 WIB
- Satriyo, P. (2011). Masyarakat Tionghoa Kota Jambi 1960-2000. *Jurnal Ilmiah Dikdaya: vol 1. Hlm: 48. ISSN 2088-5857.*
- Setiawan, Yunanto. (2019). Dinamika Kehidupan Sosial Budaya Etnis Tionghoa di Sidoarjo Tahun 1998-2019. *Skripsi. Program studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo.*
- Siti, H.K, & Satriyo.P. (2017). Kehidupan Sosial-Ekonomi Orang Tionghoa Di Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol 7 No 1, 55-62.*  
<http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v7i1.30>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi, 1(2), 16.* <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Sya’roni. (2005). Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnis (Studi kasus : Kelurahan Tambak Sari, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi). *Dalam Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.20 No.1.*
- Tan, Melly. G. (1979). *Golongan Etnis Tionghoa Di Indonesia: Suatu Masalah Pembinaan Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wibowo. (2013). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaki. Ismail. (2015). Nilai Kehidupan Masyarakat Tionghoa (Suatu Analisis Wacana Ritual Tahun Baru Imlek). *Tasamuh Jurnal Studi Islam, Vol 7 No 52, 273- 297.*